

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran dalam meningkatkan potensi manusia yaitu potensi jasmani dan potensi rohani. Di zaman era globalisasi banyak pengaruh negatif yang terjadi di dunia luar dengan adanya kenakalan remaja, dan pergaulan bebas. Pendidikan haruslah mampu memadukan antara pendidikan ilmiah dengan pendidikan moral dan akhlak. Yang mana visi pendidikan nasional adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yang bermoral dan berakhlak”.

Pendidikan agama merupakan hal penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk bersaing di dunia luar, pendidikan agama merupakan pondasi untuk menciptakan manusia yang iman, islam dan ihsan. Perkembangan nilai-nilai agama artinya perkembangan dalam kemampuan memahami, mempercayai, dan menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran yang berasal dari Sang Pencipta, dan berusaha menjadikan apa yang dipercayai sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap, dan bertingkah laku.

Islam adalah salah satu agama yang memiliki nilai-nilai moral yang menyeluruh dalam ajarannya yang patut dijadikan landasan pengembangan dalam pendidikan. Sistem pembelajaran islam tidak hanya diajarkan dengan secara formal dalam materi pelajaran melainkan secara informal dalam berinteraksi sesama murid di luar ruang kelas pembelajaran. Jika berbicara tentang pendidikan, pendidikan di Indonesia diwarnai oleh pendidikan yang berbasis agama atau yang biasa dikenal dengan pondok pesantren.

Kehadiran pondok pesantren dapat menghindari terjadinya kemerosotan dalam pemahaman agama dan pengaruh negatif dari dunia luar. Pendidikan yang digunakan tidak semata-mata murni pendidikan agama, melainkan ilmu pengetahuan umum telah banyak diikuti sertakan dalam pendidikan di pondok pesantren. Pondok Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih

dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Di pesantren anak didik belajar lebih maksimal, fokus dan dapat berinteraksi langsung dengan guru bahkan siswa lain sehingga bisa dikontrol aktivitas setiap anak. Di lingkungan asrama anak didik dapat belajar mandiri sedangkan di lingkungan sekolah para siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan sesama siswa lainnya.

Telah banyak pondok pesantren yang berkembang di Indonesia, terutama di Jawa Barat. Namun demikian terdapat pondok pesantren yang hanya memfokuskan pada pengajaran saja tetapi kurang memperhatikan pentingnya unsur interior yang menunjang berbagai program dan aktifitas di lingkungan belajar yang ditempati oleh para santrinya dalam jangka waktu yang lama dan belum memunculkan identitas pesantren itu sendiri. Maka dari itu dalam rangka meningkatkan kehadiran pesantren yang diinginkan adalah dengan cara mengangkat identitas pesantren itu sendiri dan dukungan fasilitas yang baik, dan tingkat kebutuhan pelayanan yang layak.

Di Pondok Pesantren Al-Ihsan banyak ditemukan masalah berkaitan dengan desain interior diantaranya desain pesantren yang ada tidak memunculkan identitas pada Pondok Pesantren Al-Ihsan itu sendiri yang telah tercantum pada visi dan misi pesantren, tata letak ruang yang terpencar, kekurangan ruang untuk memfasilitasi aktivitas pesantren.

Untuk memenuhi kebutuhan dan fasilitas para santri dan seluruh pengguna didalamnya terdapat hal-hal yang harus diperhatikan pada saat membuat desain yang sesuai pada Pondok Pesantren Al-Ihsan untuk memberikan kenyamanan kepada para seluruh penghuni didalamnya dalam beraktifitas di lingkungan pondok pesantren. Khususnya para santri yang berkegiatan pada pagi hari hingga malam untuk belajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah dapat di identifikasikan sebagai berikut:

- a. Tata letak ruang yang acak sehingga mempersulit pengguna dalam mencapai area tujuan.
- b. Tidak adanya identitas khusus pada pesantren.
- c. Terdapat kekurangan ruang untuk memfasilitasi aktivitas pesantren.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah perancangan sebagai berikut:

- Bagaimana pembagian zoning dan blocking ruangan dalam bangunan setiap gedung dilingkungan Pondok Pesantren Modern Al Ihsan?
- Bagaimana menerapkan identitas pesantren pada desain yang sesuai dengan visi misi Pondok Pesantren Modern Al Ihsan?
- Bagaimana cara memfasilitasi kebutuhan ruang sesuai dengan aktivitas pondok pesantren al-ihsan?

1.4 Batasan Perancangan

1.4.1 Pencapaian Luasan

Pencapaian luasan dalam perancangan interior Pesantren Modern Al-Ihsan adalah 12.544 m² dengan kebutuhan ruang sebagai berikut: asrama putri dan asrama putra, ruang kelas, laboratorium IPA, perpustakaan, kantor guru, kantor kepala sekolah, ruang organisasi, kantor pengasuhan, kantor pimpinan, ruang administrasi, ruang UKS, ruang koperasi, ruang makan, ruang duduk, ruang tunggu, mesjid, aula, toilet umum, gudang.

1.4.2 Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan interior mencakup beberapa aspek, yang akan menjadi pertimbangan dalam perancangan Interior Pesantren Modern Al-Ihsan sebagai berikut:

- a. Manusia dan Penempatan ruang meliputi user (pengguna ruang), aktifitas, fasilitas, organisasi ruang, sirkulasi ruang, hubungan antar ruang.

- b. Karakter ruang meliputi tema, konsep, pengayaan, warna, bentuk, dan suasana.
- c. Pengisi ruang meliputi fasilitas duduk, fasilitas non duduk, dan fasilitas dekoratif.
- d. Elemen pembentuk ruang meliputi lantai, dinding, plafond.
- e. Pengkondisian ruang meliputi penghawaan, pencahayaan, dan akustik.
- f. *Mechanical electrical* dan *plumbing* meliputi lampu, dan kelistrikan lainnya.

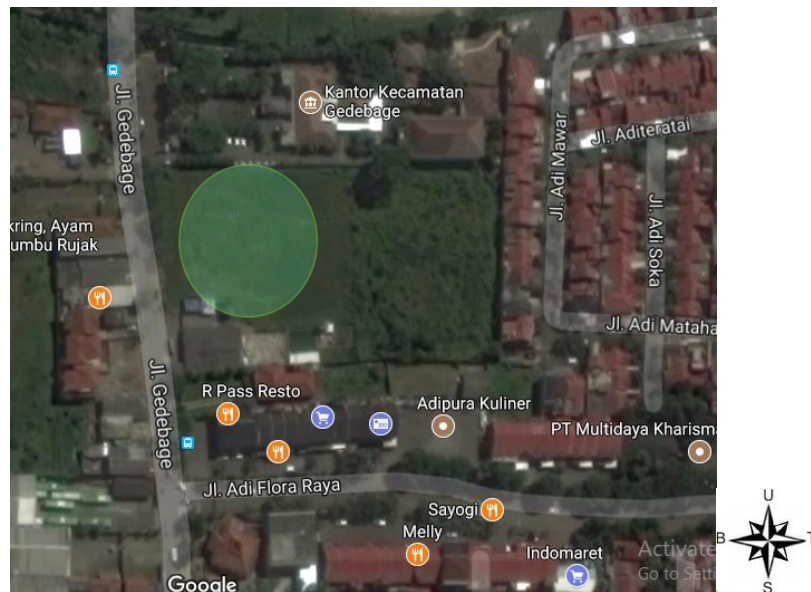
1.4.3 Batasan Organisasi Ruang

Organisasi pada perancangan interior Pesantren Modern Al-Ihsan memiliki organisasi ruang utama dan organisasi ruang pendukung, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sekolah, yang bertujuan untuk sebagai tempat berlangsungnya belajar mengajar.
- b. Asrama, yang bertujuan sebagai tempat tinggal siswa dan siswi.
- c. Ruang kerja, yang bertujuan sebagai tempat karyawan atau pengguna melakukan pengerjaan.
- d. Gudang, yang bertujuan sebagai tempat penyimpan barang-barang.

1.4.4 Batasan Lokasi

Lokasi perancangan beralamatkan di Jl. Gede Bage No.70 Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40293. Lokasi perancangan merupakan lahan pondok pesantren al-falah dengan bagian utara rumah penduduk, bagian timur rumah penduduk, bagian selatan pertokoan, dan bagian barat pertokoan.



Gambar 1. Lokasi perancangan Pondok Pesantren Al-Ihsan

Sumber: googlemaps

1.4.5 Pendekatan Perancangan

Pada pendekatan interior perancangan Pesantren Modern Al-Ihsan menggunakan pendekatan identitas pesantren yang mana mengangkat tentang visi dan misi pesantren.

1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Berdasarkan latar belakang diatas adapun tujuan dan sasaran perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan pesantren dengan pendekatan identitas pesantren. Dengan sasaran sebagai berikut:
 - a. Mengangkat dengan ketetapan visi dan misi yang ada.
2. Tersedianya sarana dan prasarana sebagai penunjang aktifitas didalamnya.

Dengan sasaran sebagai berikut:

- a. Memperhatikan kebutuhan ruang dan tata letak ruang sebagai pendukung.
- b. Menciptakan ruangan yang nyaman dalam menglingkupi area aktivitas dan area sirkulasi pada setiap ruang.

1.6 Metode Perancangan

Metodelogi yang digunakan dalam perancangan ini sebagai berikut:

A. Data Primer

1. Survey Lapangan

Mencari lokasi yang terdapat pesantren dilingkungan tersebut.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan peninjauan langsung ke lapangan baik dalam dan luar bangunan, dengan kegiatan dan aktivitas yang berlangsung didalamnya, bahkan kebutuhan dan penggunaan ruangnya.

3. Wawancara

Melakukan wawancara terhadap pendiri, guru, murid yang berada di lingkungan pesantren. Metode ini digunakan agar terciptanya komunikasi satu arah dan penyampaian lebih cepat dengan kemungkinan terjadi kesalahan cukup sedikit.

4. Pengukuran

Melakukan pengukuran ketinggian bangunan, luas bangunan, sirkulasi, dan denah.

5. Dokumentasi

Dokumen ini dapat berbentuk tulisan maupun gambar. Dan didapat dari berbagai sumber dengan pihak luar maupun pihak yang dilakukan observasi.

B. Data Sekunder

1. Study Literature

Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan literature, jurnal, buku-buku bacaan, media yang mendukung dan menunjang serta berkaitan dengan judul perancangan.

2. Analisa Data

Melakukan analisa data yang telah didapat dari berbagai sumber. Dari data primer maupun data sekunder seperti analisa fisik, siteplan, sirkulasi, kegiatan, fasilitas, kebutuhan ruang, dan lainnya.

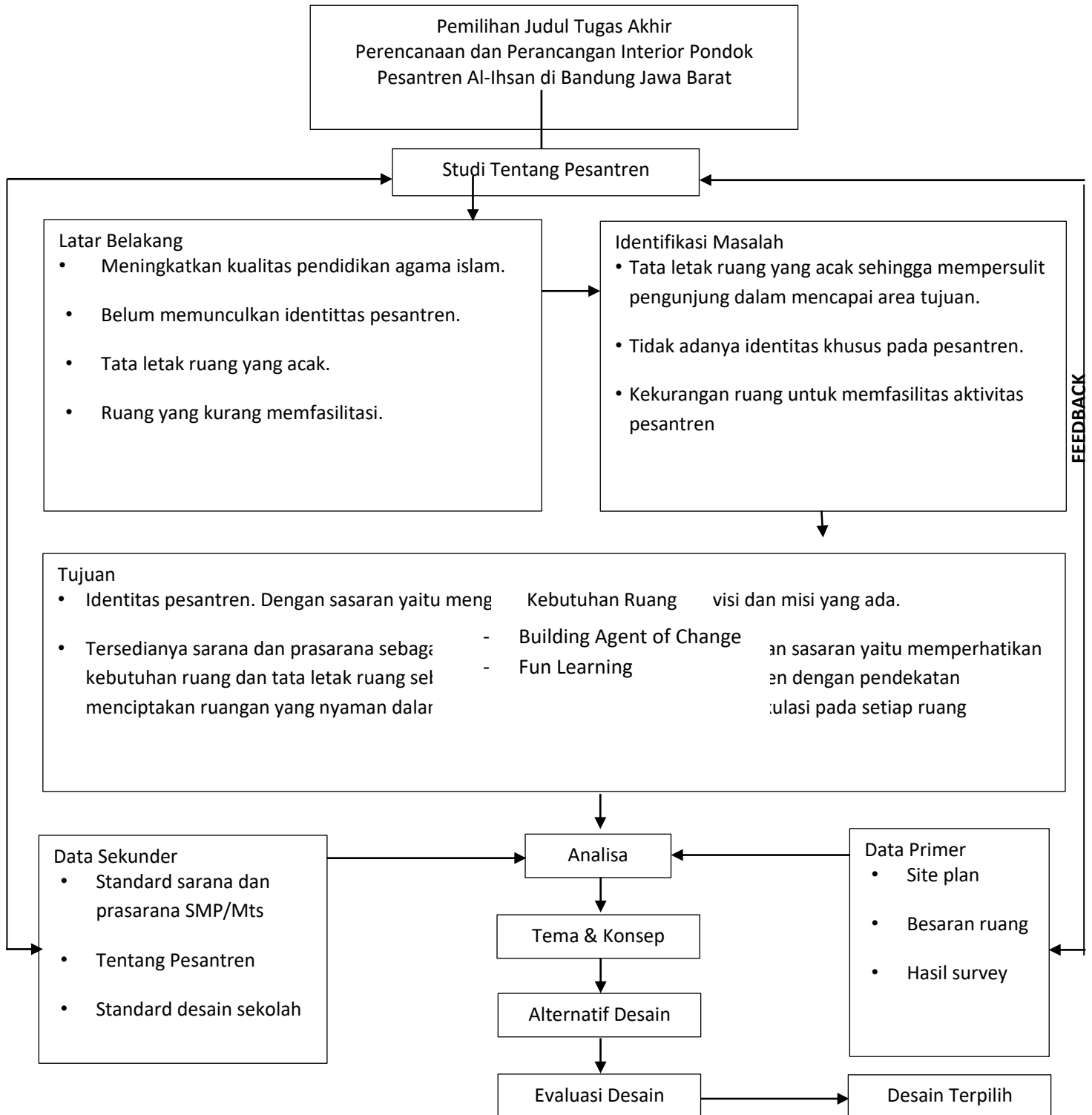
3. Tema dan Konsep

Membuat tema dan konsep perancangan yang telah disesuaikan dengan programming pada interior pesantren.

4. Hasil Akhir

Membuat hasil akhir perancangan yang akan dirancangan pada interior pesantren dengan pendekatan identitas pesantren.

1.7 KERANGKA BERPIKIR



1.8 Sistematika Pembahasan

Penulisan laporan ini dibagi ke beberapa tahap penjabaran yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan perancangan, metode perancangan dan kerangka pikiran.

2. BAB II KAJIAN LITERATUR, DESKRIPSI, ANALISA DATA

Berisi tentang pengertian beberapa literatur yang sesuai dengan pembahasan yang diangkat serta informasi menyangkut beberapa objek yang diambil, perbandingan antara satu objek dengan objek yang lain dan programming perancangan.

3. BAB III KONSEP DESAIN

Berisi penjabaran konsep, tema, gaya, bentuk, warna, dan pertimbangan material yang digunakan untuk mendapatkan suasana yang diperlukan.

4. BAB IV PROSES PERANCANGAN

Penjabaran proses pengembangan desain yang terjadi dari awal hingga akhir perancangan.

5. BAB V KESIMPULAN & SARAN

Rangkuman proses perkembangan desain.